

GRASS

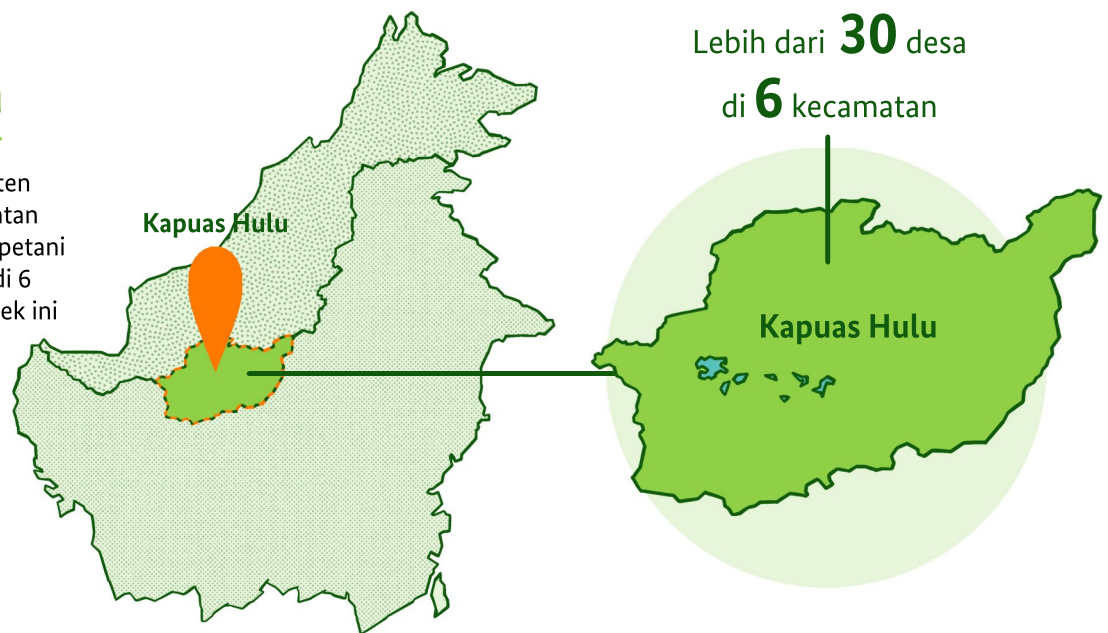
GREENING AGRICULTURAL SMALLHOLDER SUPPLY CHAINS

Tentang GRASS

Proyek GRASS (Greening Agricultural Smallholder Supply Chains) merupakan sebuah proyek tindak lanjut atas hasil positif, pembelajaran, dan pengalaman yang didapatkan dari proyek sebelumnya, SASCI (Sustainable Agricultural Supply Chains in Indonesia). Melalui dukungan pendanaan dari Kementerian Federal Jerman untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (BMZ), proyek GRASS bertujuan untuk meningkatkan mata pencaharian dan ketahanan petani swadaya yang bekerja pada komoditas tanaman sawit, karet, kakao, dan kopi dalam rantai pasok global. Proyek ini diimplementasikan bekerja sama dengan Direktorat Perkebunan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia dalam periode 2023-2025 (3 tahun).

Wilayah Kerja

Proyek ini berfokus di Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat untuk menjangkau para petani swadaya di lebih dari 30 desa di 6 kecamatan. Wilayah kerja proyek ini dianggap sebagai kawasan berkelanjutan, dan pada tahun 2018 masuk dalam daftar UNESCO Man and Biosphere Reserve.



Akar Masalah dan Mitigasi

Petani swadaya di Kapuas Hulu yang membudidayakan tanaman perkebunan secara monokultur di seluruh lahan pertanian mereka (pada umumnya 2 hektar atau kurang), sangat rentan terhadap fluktuasi harga pasar global, hama dan penyakit, serta dampak perubahan iklim. Beberapa tahun belakangan ini, fluktuasi harga pasar telah memberikan dampak negatif yang mengakibatkan mata pencaharian petani swadaya tidak berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Jika mata pencaharian petani tidak berkelanjutan, maka seluruh rantai pasok global juga dapat dianggap tidak berkelanjutan.

Untuk memitigasi kerentanan tersebut, maka sangat penting bagi petani swadaya untuk memvariasikan hasil produksi pertanian mereka guna menciptakan sistem produksi yang lebih stabil dan kuat, meningkatkan keragaman hayati dan jangkauan produk yang lebih kebal dan adaptif terhadap perubahan iklim.

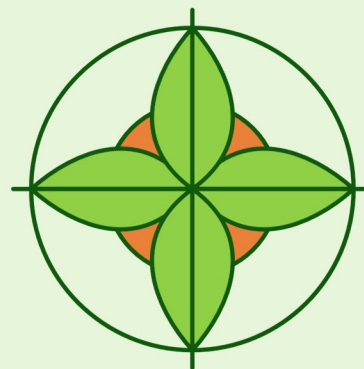




Pendekatan Proyek

Untuk meningkatkan ketahanan petani swadaya terhadap dampak eksternalitas negatif (fluktuasi harga pasar global, hama dan penyakit, serta perubahan iklim), proyek ini akan:

- 1 Membantu petani swadaya (perempuan dan laki-laki), penyuluh pertanian dalam penyediaan dukungan teknis dengan pendekatan agroekologi, termasuk agroforestri, permakultur, pertanian regeneratif, dan praktik pertanian *climate-smart*.
- 2 Meningkatkan akses pasar bagi petani swadaya ke pasar lokal dan global serta rantai pasok.
- 3 Mendorong pemerintah di tingkat provinsi dan daerah atas pentingnya ketahanan dan rantai pasok yang bebas deforestasi.
- 4 Mempromosikan keberhasilan konsep dan pendekatan yang teruji, mendukung ketahanan petani swadaya di tingkat provinsi maupun nasional.



Apa Yang Ingin Dicapai

Pada akhir proyek GRASS, ekonomi dan ketahanan petani swadaya dalam rantai pasok global telah meningkat di Kapuas Hulu, Kalimantan Barat, Indonesia.

Kegiatan Utama

1



PEMBERDAYAAN

Memperkuat kapasitas petani swadaya (perempuan dan laki-laki) untuk produksi pertanian yang beragam (mengadopsi praktik agroekologi), dan mendukung akses mereka ke pasar lokal dan global, termasuk ketelusuran dan sertifikat komoditas.

2

AKSES PASAR

Membina dan mendukung fungsi kelompok petani swadaya, komunitas pemasaran serta memfasilitasi model bisnis inklusif antara perusahaan pemasok (*offtaker*) dan petani swadaya.



3



MATA PENCAHARIAN

Menyediakan bantuan teknis kepada petani swadaya untuk meningkatkan produktivitas pertanian, kualitas hasil pertanian, keamanan pangan, dan nutrisi guna meningkatkan mata pencaharian dan standar hidup.

4

DIGITALISASI

Membantu pemerintah lokal dan komunitas petani swadaya dalam penggunaan alat digital dan pembelajaran elektronik (*blended-learning*) untuk meningkatkan keberlanjutan, ketahanan, dan mata pencaharian petani swadaya yang ditargetkan.

